

Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura Tahun 2025

Susanto Saray*, Farida Yuliaty, Rahadian Malik

Universitas Sangga Buana YPKP, Indonesia

Email: santosarayragil4@gmail.com*, farida.yuliaty@usbypkp.ac.id,
rahadianmalik03@gmail.com

Keywords:

Patient Safety Culture; Open Communication; Teamwork; Managerial Support; Reporting Compliance Patient Safety Incidents.

Abstract

Patient safety culture provides an organizational foundation for preventing avoidable harm and strengthening the quality of hospital care. This study examined whether four dimensions of patient safety culture—open communication, teamwork, managerial support, and reporting compliance—were associated with patient safety incidents at Dian Harapan Hospital, Jayapura, in 2025. A quantitative cross-sectional design was applied to 60 healthcare workers selected using the Slovin formula. Data were obtained through a five-point Likert questionnaire and analyzed with multiple linear regression in SPSS version 26. The partial tests showed that open communication, teamwork, and managerial support were not statistically significant predictors of patient safety incidents, whereas reporting compliance had a significant effect ($p = 0.000$). The four predictors were jointly significant in the simultaneous test. The estimated regression model was $Y = 0.328 + 0.053X_1 + 0.109X_2 + 0.179X_3 + 0.381X_4$, with reporting compliance contributing the largest coefficient. These findings indicate that strengthening incident-reporting discipline should be prioritized while maintaining communication, teamwork, and managerial support as complementary components of a sustainable patient safety system.

Kata Kunci:

Budaya Keselamatan Pasien; Komunikasi Terbuka; Kerja Tim; Dukungan Manajerial; Kepatuhan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien.

Abstrak

Budaya keselamatan pasien merupakan fondasi organisasi yang penting untuk mencegah kejadian yang dapat dihindari dan memperkuat mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini menganalisis keterkaitan empat dimensi budaya keselamatan pasien, yaitu komunikasi terbuka, kerja tim, dukungan manajerial, dan kepatuhan pelaporan, dengan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura pada tahun 2025. Penelitian menggunakan desain kuantitatif potong lintang terhadap 60 tenaga kesehatan yang ditentukan dengan rumus Slovin. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 26. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, kerja tim, dan dukungan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap insiden keselamatan pasien, sedangkan kepatuhan pelaporan berpengaruh signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,328 + 0,053X_1 + 0,109X_2 + 0,179X_3 + 0,381X_4$, dengan koefisien

terbesar pada kepatuhan pelaporan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan disiplin pelaporan insiden perlu diprioritaskan, dengan komunikasi, kerja tim, dan dukungan manajerial tetap dipertahankan sebagai unsur pendukung sistem keselamatan pasien yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai mutu layanan rumah sakit karena berkaitan dengan risiko klinis, pengalaman pasien, dan kepercayaan publik terhadap institusi kesehatan (Moosavi, 2023; Nababan, 2023; Nawi, 2023; Noghrehchi, 2024). Kerangka regulasi nasional menempatkan keselamatan pasien sebagai suatu sistem yang mencakup penilaian risiko, pengenalan dan pengendalian potensi bahaya, pelaporan serta analisis insiden, pembelajaran dari kejadian, dan penerapan tindakan perbaikan untuk menekan kemungkinan terjadinya harm (Abdelaliem & Alsenany, 2022; Abel, 2023; Azyabi, 2021; Chang & Tsai, 2024; Churruca, 2021). Dalam praktik organisasi, budaya keselamatan terbentuk dari nilai, sikap, kompetensi, serta pola perilaku yang memengaruhi cara individu dan tim merespons risiko keselamatan. Budaya yang kuat tercermin melalui komunikasi yang terbuka, kolaborasi antartenenaga kesehatan, pembelajaran organisasi, dan mekanisme pelaporan insiden yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan (Dorji, 2025; El-Sherbiny, 2020; Hameed, 2023; Indonesia, 2017; Lee & Dahinten, 2021).

Temuan terdahulu secara umum memperlihatkan bahwa organisasi rumah sakit dengan iklim keselamatan yang lebih baik cenderung mengalami lebih sedikit kejadian yang membahayakan pasien. Hameed et al. (2023), misalnya, menekankan pentingnya komunikasi yang tidak tertutup dan mekanisme pelaporan yang berfungsi sebagai sarana deteksi serta pembelajaran. Sejalan dengan itu, Moosavi et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara budaya keselamatan pasien dan kemunculan adverse events. Meskipun demikian, kekuatan pengaruh setiap dimensi budaya keselamatan dapat berbeda antarkonteks rumah sakit sehingga pengujian pada tingkat organisasi tetap diperlukan.

Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan swasta di Papua yang menghadapi tuntutan untuk menjaga mutu sekaligus keselamatan pelayanan. Informasi empiris mengenai pola insiden keselamatan pasien dan faktor budaya yang menyertainya di rumah sakit ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh komunikasi terbuka, kerja tim, dukungan manajerial, serta kepatuhan pelaporan terhadap insiden keselamatan pasien pada tahun 2025. Secara teoretis, penelitian ini memperluas bukti mengenai budaya keselamatan pada konteks rumah sakit swasta di Indonesia, khususnya Papua. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan prioritas perbaikan, terutama pada sistem pelaporan, pola komunikasi, kolaborasi tim, dan dukungan manajemen. Kontribusi utama penelitian terletak pada pengujian parsial dan simultan beberapa dimensi budaya keselamatan dalam satu model terhadap insiden keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Pengumpulan data dilaksanakan di Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura pada tahun 2025 untuk menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup tenaga kesehatan di Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura yang terlibat secara langsung dalam pelayanan pasien. Dari populasi tersebut, ditetapkan 60 responden sebagai sampel dengan menggunakan perhitungan Slovin.

Variabel Penelitian

Model penelitian menempatkan empat konstruk sebagai variabel independen, yaitu:

1. Komunikasi terbuka (X1)
2. Kerja tim (X2)
3. Dukungan manajerial (X3)
4. Kepatuhan pelaporan (X4)

Variabel yang diperlakukan sebagai variabel dependen adalah:

- Insiden keselamatan pasien (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, dari skor 1 sampai 5. Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 26 (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis deskriptif
2. Uji validitas dan reliabilitas
3. Uji asumsi klasik
4. Analisis regresi linear berganda
5. Uji t
6. Uji F
7. Koefisien determinasi (R^2)

Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan model regresi linear berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 60 tenaga kesehatan berpartisipasi dalam penelitian. Profil responden menunjukkan dominasi perempuan, dengan latar belakang pendidikan terutama Diploma dan Sarjana Keperawatan. Selain itu, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari lima tahun, sehingga pengalaman kerja mereka cukup panjang untuk menilai praktik keselamatan yang berlangsung di lingkungan rumah sakit.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Estimasi regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 0,328 + 0,053X_1 + 0,109X_2 + 0,179X_3 + 0,381X_4$$

Koefisien dalam model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,328 merupakan nilai dasar model ketika seluruh variabel prediktor dianggap tetap pada nilai nol.
2. Koefisien X1 sebesar 0,053 menunjukkan arah hubungan positif antara komunikasi terbuka dan nilai variabel dependen, dengan besaran perubahan model sebesar 0,053 untuk setiap kenaikan satu satuan X1 ketika prediktor lain dikendalikan.
3. Koefisien X2 sebesar 0,109 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada kerja tim berkaitan dengan peningkatan nilai prediksi sebesar 0,109 ketika variabel lain dipertahankan konstan.
4. Koefisien X3 sebesar 0,179 memperlihatkan arah hubungan positif antara dukungan manajerial dan variabel dependen, dengan perubahan prediksi sebesar 0,179 untuk setiap kenaikan satu satuan dukungan manajerial.
5. Koefisien X4 sebesar 0,381 merupakan koefisien terbesar dalam persamaan, sehingga kepatuhan pelaporan menjadi prediktor dengan kontribusi relatif paling kuat di antara variabel yang diuji.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menghasilkan pola sebagai berikut:

1. Komunikasi terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien.
2. Kerja tim juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien.
3. Dukungan manajerial tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap insiden keselamatan pasien.
4. Kepatuhan pelaporan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,000.

Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan, komunikasi terbuka, kerja tim, dukungan manajerial, dan kepatuhan pelaporan secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien.

Pengaruh Komunikasi Terbuka terhadap Insiden Keselamatan Pasien

Tidak ditemukannya pengaruh parsial yang signifikan dari komunikasi terbuka menunjukkan bahwa keberadaan komunikasi saja belum tentu langsung tercermin pada perubahan tingkat insiden. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah masih terdapat hambatan dalam penyampaian informasi, pelaporan, atau eskalasi masalah keselamatan di antara tenaga kesehatan.

Walaupun jalur statistiknya tidak signifikan, komunikasi terbuka tetap memiliki fungsi penting dalam sistem keselamatan. Lee dan Dahinten (2021) menegaskan bahwa keterbukaan komunikasi membantu tenaga kesehatan mengenali risiko secara lebih dini, sehingga nilainya lebih tepat dipahami sebagai prasyarat proses keselamatan daripada sebagai satu-satunya penentu insiden.

Pengaruh Kerja Tim terhadap Insiden Keselamatan Pasien

Kerja tim tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien. Pola ini dapat berkaitan dengan variasi koordinasi antunit atau belum seragamnya persepsi tenaga kesehatan terhadap penerapan prosedur keselamatan. Meskipun

demikian, kerja tim tetap relevan karena koordinasi yang efektif dapat memperlancar kesinambungan pelayanan dan mengurangi potensi kesalahan klinis (Abdurabuh et al., 2024; West, 2012; Yukl, 2010).

Pengaruh Dukungan Manajerial terhadap Insiden Keselamatan Pasien

Dukungan manajerial juga tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa dukungan dari level manajemen belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi pengalaman kerja yang dirasakan langsung oleh tenaga kesehatan dalam praktik keselamatan sehari-hari. Padahal, kebijakan yang konsisten, supervisi, dan ketersediaan sumber daya merupakan komponen penting untuk membangun lingkungan pelayanan yang aman (Skoogh, 2022; Sujarweni, 2014; Titi, 2021; Ulibarrena-Garcia, 2021).

Pengaruh Kepatuhan Pelaporan terhadap Insiden Keselamatan Pasien

Kepatuhan pelaporan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan memiliki koefisien paling besar dalam model. Temuan ini menggarisbawahi peran pelaporan insiden sebagai sumber informasi bagi rumah sakit untuk mengenali pola risiko, mengevaluasi penyebab, dan merancang tindakan korektif. Hasil tersebut sejalan dengan Dorji et al. (2025), yang menekankan bahwa budaya pelaporan yang tidak menghukum dapat memperkuat pembelajaran organisasi dan mendukung penurunan kejadian keselamatan pasien.

Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien secara Simultan

Ketika diuji secara bersama-sama, keempat dimensi budaya keselamatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien. Hasil ini memperlihatkan bahwa keselamatan tidak dibentuk oleh satu elemen secara terpisah, melainkan oleh interaksi antara komunikasi, koordinasi tim, dukungan manajemen, dan perilaku pelaporan dalam sistem organisasi rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, kerja tim, dan dukungan manajerial tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap insiden keselamatan pasien, sedangkan kepatuhan pelaporan terbukti signifikan dan memiliki koefisien paling besar. Meskipun demikian, keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan, sehingga budaya keselamatan perlu dipahami sebagai sistem yang saling terkait, bukan sebagai kumpulan faktor yang bekerja sendiri-sendiri. Secara praktis, Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura perlu memberi perhatian utama pada konsistensi pelaporan insiden sekaligus menjaga kualitas komunikasi, koordinasi tim, dan dukungan manajerial. Pendekatan terpadu tersebut lebih berpotensi memperkuat pembelajaran organisasi, meningkatkan mutu layanan, dan membangun lingkungan pelayanan yang lebih aman.

REFERENSI

- Abdelaliem, S., & Alsenany, S. (2022). Patient safety culture in healthcare organizations. *Journal of Nursing Management*, 30(2), 112–120.
- Abdurabuh, A., Hamid, M. D., Che Hassan, C. R., & Fatani, M. I. (2024). Evaluating the impact of hospital accreditation on patient safety culture in Saudi Arabia healthcare facilities. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 5021–5033.
- Abel, T. (2023). Assessing patient safety culture among healthcare professionals in Nigeria. *Journal of Patient Safety and Risk Management*, 28(3), 112–120.
- Azyabi, A. (2021). Patient safety culture and healthcare quality. *International Journal of*

- Healthcare Management*, 14(3), 201–210.
- Chang, Y., & Tsai, M. (2024). Leadership and patient safety culture. *Healthcare Management Review*, 41(2), 55–67.
- Churrua, K. (2021). Measuring patient safety culture in hospitals. *BMJ Open Quality*, 10(1), 1–10.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dorji, T. (2025). Reporting systems and patient safety improvement. *International Journal for Quality in Health Care*, 37(1), 1–9.
- El-Sherbiny, N. (2020). Assessment of patient safety culture among paramedical personnel at hospitals. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(4), 1–9.
- Hameed, S. (2023). Patient safety culture: A healthcare provider's prospect. *Cureus*, 15(12), 1–12.
- Indonesia, K. K. R. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lee, S., & Dahinten, V. (2021). Safety culture dimensions for predicting patient safety. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 7746.
- Moosavi, A. (2023). The relationship between patient safety culture and adverse events in Iranian hospitals. *BMC Health Services Research*, 17(20), 1–10.
- Nababan, R. (2023). Patient safety reporting systems in healthcare organizations. *Journal of Nursing Practice*, 8(2), 77–85.
- Nawi, M. (2023). Organizational learning and patient safety culture. *Healthcare Quality Journal*, 15(1), 12–20.
- Noghrehchi, F. (2024). Hospital survey on patient safety culture implementation. *International Journal of Healthcare Research*, 22(4), 120–132.
- Skoogh, A. (2022). Teamwork and patient safety in hospitals. *Journal of Clinical Nursing*, 31(5), 201–210.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Titi, M. (2021). Organizational learning and patient safety culture. *International Journal of Nursing Studies*, 58(3), 99–107.
- Ulibarrena-Garcia, A. (2021). Evolution of culture on patient safety in clinical settings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 9438.
- West, M. (2012). *Effective teamwork: Practical lessons from organizational research*. Wiley Blackwell.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in organizations*. Pearson Education.